

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa, historiografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yakni *historia* yang berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik dan *grafein* yang artinya lukisan, gambaran, atau uraian. Historiografi merupakan prosedur penyusunan fakta sejarah yang berasal dari pelbagai sumber yang sudah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.¹

Kata historiografi memiliki dua makna yakni penulisan sejarah (*historical writing*) dan sejarah penulisan sejarah (*historical of historical writing*). Pada metode penelitian sejarah, historiografi ialah tahap akhir dan sebagai tinjauan atas hasil karya tulis sejarah.² Sedangkan pada makna kedua, sejarah penulisan sejarah. Sejarah penulisan sejarah pada sejarah peradaban Islam telah dimulai sejak masa awal Islam, kemudian masa kerajaan besar, dan masa modern.³

Karya sejarah pada masa awal Islam paling banyak bertujuan untuk mengambil manfaat dan keteladanan. Hal itu karena mereka mendapat hal yang sama pada Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kisah-kisah umat yang terdahulu. Karenanya, karya-karya sejarah pertama berisi berita penciptaan bumi, kisah para

¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm 147.

² Nurhayati, "Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21" dalam *Prosiding Nasional Pendidikan*, Vol. 1 (Palembang: FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016), hlm 257.

³ Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). hlm. 69-79.

nabi, dan riwayat hidup Nabi Muhammad saw.⁴ Terdapat dua faktor pendukung utama berkembangnya historiografi Islam yaitu Al-Qur'an dan ilmu hadits.⁵

Penulisan sejarah masa kerajaan besar berisikan agama Islam dengan segala kompleksitasnya yang juga dipengaruhi oleh zaman Abbasiyah dan zaman lainnya yang membawa Islam menuju puncak historiografinya. Karya-karya sejarah yang muncul pada generasi awal masa ini ditandai dengan beberapa fase perkembangan, mulai dari koalisi Dinasti Abbasiyah dengan kaum syiah sampai pertarungan di antara keduanya.⁶

Sejak awal abad ke-20, sejarawan muslim di dunia Arab banyak mengungkap pendekatan, tema, dan metodologi penulisan sejarah yang berasal dari Barat. Historiografi dengan cara tersebut disebut dengan historiografi modern. Sejak itu perubahan tema, materi, pendekatan, dan metodologi historiografi dari Barat turut mewarnai keragaman historiografi Islam.⁷

Selain itu, penulisan sejarah Islam juga dilakukan oleh para orientalis. Orientalis merupakan orang yang ahli tentang ketimuran yaitu segala hal mengenai negeri-negeri Timur terutama wilayah Arab dan Islam. Orientalisme terdiri dari dua kata yakni *orient* dan *isme*. Kata *orient* dalam bahasa Inggris berarti *direction of rising sun* yang artinya arah terbit matahari dari sebelah timur. Kata tersebut dalam

⁴ Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). hlm. 69.

⁵ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997). hlm. 11-13.

⁶ Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). hlm. 78-79.

⁷ Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). hlm. 80.

bahasa Inggris kemudian menjadi oriental, yang merupakan sebuah kata sifat yang bermakna hal-hal yang bersifat ketimuran.⁸

Orientalisme merupakan kata yang dikaitkan dengan penelitian atau studi terhadap berbagai disiplin ilmu ketimuran oleh peneliti yang bukan berasal dari Timur, meliputi sejarah, agama, bahasa, dan permasalahan-permasalahan sosiokultural bangsa Timur. Singkatnya, orientalisme merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas hal-hal ketimuran.⁹ Sedangkan orientalis merupakan orang yang ahli tentang ketimuran yaitu segala hal mengenai negeri-negeri Timur terutama wilayah Arab dan Islam, baik itu tentang kehidupannya, kebudayaan, peradaban, atau pun yang lainnya. Secara garis besar orientalisme terbagi ke dalam tiga fase, yakni masa sebelum Perang Salib, masa Perang Salib hingga masa pencerahan, dan masa pencerahan hingga saat ini.¹⁰

Orientalisme muncul saat Andalusia dan Baghdad menjadi sentral ilmu pengetahuan dan peradaban. Pada periode ini, tujuan orientalisme adalah memindahkan ilmu pengetahuan dan filsafat dari Dunia Timur ke Barat sebagaimana adanya.¹¹

Pada periode ke dua, para pengarang orientalis dipengaruhi oleh bias dan kebencian mereka akibat pengalaman pahit mereka tentang kekalahan Barat saat

⁸ Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora* (Bandung: Penerbit Marja, 2014). hlm. 140-141.

⁹ Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). hlm. 113.

¹⁰ Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora* (Bandung: Penerbit Marja, 2014). hlm. 141.

¹¹ Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora* (Bandung: Penerbit Marja, 2014). hlm. 141-142.

Perang Salib, ekspansi Turki Usmani ke Eropa, serta kebencian terhadap pengingkaran umat Islam terhadap kepercayaan trinitas, penyaliban Yesus, dan penebusan dosa. Hal tersebut memunculkan semangat mereka untuk mengkritik dan menyerang Islam dari beragam kepentingan doktrin serta realitasnya. Para pengarang orientalis mulai menulis tulisan-tulisan dengan gambaran yang salah terhadap Islam atau yang bertentangan dengan ajaran Islam.¹²

Dari masa pencerahan sampai sekarang, tulisan-tulisan orientalis ditujukan untuk mempelajari dunia Timur seobyektif mungkin. Dalam fase ini, orientalisme dijadikan sebagai sarana memahami dunia Timur secara mendalam. Tradisi ilmiah yang baru tersebut menempatkan posisi bahasa Arab dan sumber klasik pada kedudukan utama.¹³ Para sejarawan orientalis masa ini seperti Phillip K. Hitti, Marshall G. S. Hodgson, Bernard Lewis, Carole Hillenbrand, dan masih banyak lagi.

Bernard Lewis merupakan sejarawan Timur Tengah dan Islam paling berpengaruh paska perang.¹⁴ Ia menghabiskan hidupnya untuk mengkaji hal-hal yang bersifat ketimuran.¹⁵ Karya-karyanya di antaranya *The Arab in History* (1950), *The Emergence of Modern Turkey* (1961), *The Muslim Discovery of Europe* (1982), *The Middle East and The West* (1964) dan lain-lain.¹⁶

¹² Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora* (Bandung: Penerbit Marja, 2014). hlm. 142.

¹³ Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora* (Bandung: Penerbit Marja, 2014). hlm. 143.

¹⁴ Martin Kramer, *Encyclopedia of Historians and Historical Writing* (London: Fitzroy Dearborn Publishers, 1999) hlm. 719.

¹⁵ Bernard Lewis, "In Depth with Bernard Lewis" diakses dari <https://youtu.be/EkQwc1QAles> pada 7 Juli 2022.

¹⁶ Martin Kramer, *Encyclopedia of Historians and Historical Writing* (London: Fitzroy Dearborn Publishers, 1999) hlm. 719-720.

Salah satu karyanya yang lain adalah *The Assassins: A Radical Sect in Islam*. Buku tersebut merupakan buku yang khusus menjelaskan sejarah Assassin yang paling banyak dikutip berdasarkan rekaman mesin pencari *Google Scholar* dan paling banyak diulas dalam aplikasi *review* buku *Goodreads*. Assassin itu sendiri merupakan kelompok muslim radikal dari cabang syiah yang beroperasi pada abad ke-11 sampai 13 di sebelah utara Iran modern dan Levant.¹⁷ Gerakan ini didirikan oleh Hasan ibn al-Shabbah yang mengaku sebagai keturunan raja-raja Himyar di Arab Selatan.¹⁸

Buku ini penting dibahas karena membahas tentang sejarah Assassin dan analisis dari penulisnya yaitu Bernard Lewis. Sekte Assassin ini juga bagian dari sejarah peradaban Islam yang ceritanya melegenda hingga banyak dijadikan karya fiksi. Kajian yang berupa skripsi tentang Assassin ini masih belum memiliki porsi yang cukup dalam studi sejarah Islam. Adapun pembahasan tentang Assassin ini kebanyakan dihias dalam bentuk karya fiksi baik novel ataupun film.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti mengambil judul Kajian Historiografi Buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam* karya Bernard Lewis adalah pertama, pembahasan mengenai Assassin ini masih jarang diteliti karena kebanyakan pembahasan tentang Assassin ini dibahas dalam bentuk fiksi baik itu

¹⁷ Salam Abdulqadir Abdulrahman, "The Assassins: ancestors of modern Muslim suicide bombers?" JUHD, 2016, hlm. 400. lihat juga *Lexicon Universal Encyclopedia Vol 2*, ed. Bernard S. Cayne, et. al. (New York: Lexicon Publications, Inc, 1990), hlm. 264.

¹⁸ Phillip. K. Hitti, *History of The Arabs* (London: Macmillan and Co, 1946) hlm. 446. lihat juga Melville W. Feldman dan Budolph H. Yertman, *The World University Encyclopedia Vol 1* (Washington, D. C: Publishers Company, Inc, 1965), hlm. 410.

¹⁹ Rahmat Hidayat, "Gerakan Sekte Assassin di Alamut dan Dampaknya terhadap Politik Umat Islam Tahun 1090-1124 M" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020) hlm. 8.

film, novel, atau *game*. Dalam perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung pun penulis belum menemukan penelitian ataupun buku yang khusus membahas Assassin, kecuali penelitian yang membahas Assassin sebagai tokoh fiksi dalam *game* ataupun novel.

Kedua, buku ini berisi tentang sisi gelap Sejarah Peradaban Islam periode klasik yang biasanya mendapat porsi kecil dalam buku-buku Sejarah Peradaban Islam.

Ketiga, buku *The Assassins: A Radical Sect In Islam* ini ditulis oleh sejarawan terkemuka Bernard Lewis yang merupakan ahli di bidang sejarah Timur Tengah.

Keempat, selama penulis meneliti, penulis mendapati bahwa buku tersebut merupakan buku yang khusus menjelaskan sejarah Assassin yang paling banyak dikutip berdasarkan rekaman mesin pencari *Google Schollar* dan paling banyak diulas dalam aplikasi *review* buku *Goodreads*.

Kelima, tidak hanya menjelaskan serangkaian sejarah, Lewis juga menjelaskan perkembangan kajian terkait kaum Assassin, serta pada bagian akhir buku tersebut Bernard Lewis menambahkan analisisnya tentang kelompok Assassin ini. Pada bagian tersebut ia juga menyertakan pendapat para sejarawan sebelumnya terkait hal tersebut.

Keenam, buku ini belum dibedah secara historiografis. Sejauh ini, penulis belum menemukan kajian historiografi dari buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam* ini.

Pada tulisan ini penulis akan menganalisis metode dan corak penulisan dari buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam*. Tetapi sebelumnya penulis akan terlebih dahulu memperkenalkan sosok Bernard Lewis dari mulai latar belakang keluarga, pendidikan, dan karirnya. Selain itu, penulis pun akan menjelaskan beberapa karya-karyanya. Sebagai pengantar, penulis juga akan menjelaskan tentang pemikiran Bernard Lewis di bidang sejarah. Setelah itu, penulis akan membahas mengenai analisis historiografi dari buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam* karya Bernard Lewis yang terlebih dahulu akan dijelaskan isi dari buku tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi, karya-karya, dan pemikiran Bernard Lewis di bidang sejarah?
2. Bagaimana historiografi buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam* karya Bernard Lewis?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biografi, karya-karya, dan pemikiran Bernard Lewis di bidang sejarah.
2. Menguraikan historiografi buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam* karya Bernard Lewis.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap literatur yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian.²⁰ Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian tentang Assassin ini masih belum begitu banyak. Pembahasan tentang Assassin ini lebih banyak dikemas dalam karya fiksi baik itu film, novel, ataupun *game*. Tetapi penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang mempunyai relasi dengan penelitian penulis.

Pertama, skripsi “Gerakan Sekte Assassin di Alamut dan Dampaknya terhadap Politik Umat Islam Tahun 1090-1124 M” yang ditulis pada tahun 2020 oleh Rahmat Hidayat, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini lebih fokus pada sejarah Assassinnya dengan topik khusus gerakan sekte Assassin di Alamut dan dampaknya terhadap politik umat islam tahun 1090-1124 M. Pembahasannya dimulai dengan gambaran umum Syiah Ismailiyah dan sekte Assassin, genealogi ideologi sekte Assassin, dan dinamika gerakan sekte Assassin dan dampaknya.²¹ Penelitian ini menjadikan buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam* karya Bernard Lewis sebagai salah satu sumber rujukan dalam historiografinya. Tetapi, penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian ini lebih berfokus pada sejarah Assassin, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada kajian historiografi salah satu buku yang

²⁰ Muhammad Irham dan Agus Permana, “Buku Muhammad His Life on The Earliest Sources Karya Martin Lings: Sebuah Kajian Historiografi” *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 3, no. 2 (2020): 150.

²¹ Rahmat Hidayat, “Gerakan Sekte Assassin di Alamut dan Dampaknya terhadap Politik Umat Islam Tahun 1090-1124 M” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020) hlm. xvi-xvii.

membahas tentang Assassin yakni *The Assassins: A Radical Sect in Islam* karya Bernard Lewis.

Kedua, jurnal “*The Assassins: ancestors of modern Muslim suicide bombers?*” karya Salam Abdulqadir Abdulrahman, yang diterbitkan oleh JUHD pada tahun 2016. Penelitian ini memiliki kesamaan topik dengan penelitian penulis yakni tentang Assassin. Tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian ini lebih menyoroti kesamaan antara bom bunuh diri di era modern dengan gerakan Assassin.²² Sedangkan penulis membahas kajian historiografi salah satu buku yang membahas sejarah Assassin yakni *The Assassins: A Radical Sect in Islam* karya Bernard Lewis.

Ketiga, jurnal “*The Lexicon-use of Word Assassin: A Study Through Meaning Construction*” karya Yetsyah Priastika Yudha yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Indonesia pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan konstruksi makna dari kata Assassin yang pembahasannya lebih ke sejarah kata Assassin dan makna dari kata tersebut.²³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena penelitian ini lebih ke studi bahasa sedangkan penelitian penulis merupakan studi historiografi.

Keempat, jurnal “*Orientalism in Assassin’s Creed: Self-Orientalizing The Assassins from Forerunners of Modern Terrorism into Occidentalized Heroes*” karya Mirt Komel yang diterbitkan oleh Teorija in Praksa pada tahun 2014.

²² Salam Abdulqadir Abdulrahman, “The Assassins: ancestors of modern Muslim suicide bombers?” JUHD, 2016, hlm. 399.

²³ Yetsyah Priastika Yudha, “The Lexicon-use of Word *Assassin*: A Study Through Meaning Construction” Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021, hlm. 1631-1636.

Penelitian tersebut memberikan analisis terhadap sebuah video *game* terkenal *Assassin's Creed* (2007) berkaitan dengan bagaimana mungkin Assassin yang secara tradisional dipahami sebagai pelopor terorisme modern menjadi protagonis heroik dari video *game* barat.²⁴ Meskipun pembahasan penelitian tersebut dengan penelitian penulis berkaitan dengan Assassin dan orientalisme, penelitian tersebut menjadikan sebuah video *game* sebagai objek kajiannya sedangkan penelitian penulis menjadikan karya tulis ilmiah sebagai objek yang dikaji.

Di antara penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang sama persis dengan penelitian penulis. Penulis belum menemukan penelitian lain yang memiliki judul dan pembahasan yang sama persis dengan penelitian penulis yang mengkaji buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam* secara khusus sebagai kajian historiografi.

E. Metode Penelitian

1. Heuristik

Heuristik berarti menemukan atau menghimpun sumber.²⁵ Di tahap ini sejarawan melakukan pencarian untuk menemukan sumber-sumber²⁶ yang berkaitan dengan tema penelitiannya. Menurut bahannya, sumber sejarah terbagi menjadi dua yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.²⁷ Dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan skripsi. Selain itu penulis

²⁴ Mirt Komel, "Orientalism in Assassin's Creed: Self-Orientalizing The Assassins from Forerunners of Modern Terrorism into Occidentalized Heroes" *Teorija in Praksa*, 2014, hlm. 72.

²⁵ M Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Depok: Prenada Media Group, 2018), hlm. 219.

²⁶ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 29.

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 73.

juga menggunakan sumber tidak tertulis berupa sumber lisan dalam bentuk rekaman video.

Terdapat beberapa jenis teknik pengumpulan data yakni studi kepustakaan, studi kearsipan, wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah studi kepustakaan yaitu studi tentang sumber-sumber tertulis berupa, buku, dan jurnal-jurnal yang diterbitkan²⁸ serta skripsi. Penulis mencari sumber-sumber di perpustakaan-perpustakaan *online* dan *offline* serta *website-website* yang menyediakan jurnal dan skripsi. Selain itu penulis juga menggunakan beberapa buku koleksi penulis sendiri.

Setelah melakukan pencarian sumber, penulis menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan tema penelitian penulis. Sumber-sumber tersebut diantaranya:

Sumber Primer:

- a. Bernard Lewis, *The Assassins: A Radical Sect in Islam* (New York: Basic Books. Inc, 1968)
- b. Bernard Lewis, *Assassin: Sejarah Sebuah Sekte Radikal dalam Islam* (Yogyakarta: IRCISoD, 2018)
- c. Bernard Lewis dan Buntzie Ellis Churchill, *Notes on a Century: Reflections of a Middle East Historian* (London: Weidenfeld & Nicolson, 2012)

²⁸ M Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Depok: Prenada Media Group, 2018), hlm. 222-223.

- d. Bernard Lewis, *History: Remembered, Recovered, Invented* (Princeton: Princeton University Press, 1975)
- e. Bernard Lewis, *What Went Wrong? Western Impact and Middle Eastern Response* (New York: Oxford University Press, 2002)
- f. Bernard Lewis, *The Arabs in History* (New York: Oxford University Press, 1993)
- g. Bernard Lewis, *The Middle East a Brief History of The Last 2000 Years* (New York: Scribner, 1995)
- h. Bernard Lewis, *Islam and The West* (New York: Oxford University Press, 1993)
- i. Bernard Lewis, *The Political Language of Islam* (Chicago: The University of Chicago Press, 1988)
- j. Bernard Lewis, *The Emergence of Modern Turkey* (London: Oxford University Press, 1968)
- k. Martin Kramer, dkk, *Encyclopedia of Historians and Historical Writing* (London: Fitzroy Dearborn Publishers, 1999)
- l. Bernard Lewis, “*In Depth with Bernard Lewis*” diakses dari <https://youtu.be/EkQwc1QAles> pada 7 Juli 2022.
- m. Martin Cramer, Harold Rhode, dan Buntzie Churchill, “*EMET Webinar – A Memorial for Bernard Lewis*” diakses dari https://youtu.be/L-LyJlyH_i4 pada 7 Juli 2022.

Sumber Sekunder:

- a. Carole Hillenbrand, “Bernard Lewis 31 Mei 1916 – 19 Mei 2018” British Academy, 2020.
- b. Adian Husaini, “Bernard Lewis dan Apologia Barat” Tsaqafah, 13, 2017.
- c. Michael Collins Piper, *The High Priests of War* (Washington D.C: American Free Press, 2004)
- d. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013)
- e. Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)
- f. Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)
- g. Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- h. Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. ter. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985)
- i. Carl G. Gustavson, *A Preface to History* (New York: McGraw Hill Book Company, Inc, 1955)
- j. Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- k. Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, dan Kritis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)

- l. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- m. M Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Depok: Prenada Media Group, 2018)
- n. Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- o. Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011)

2. Kritik

Kritik bertujuan untuk menyeleksi “data” menjadi “fakta”. Jika masih di tahap heuristik sumber tersebut masih disebut data, tetapi setelah dilakukan kritik sumber itu menjadi fakta.²⁹ Kritik terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern (aspek luar / fisik dari sumber) dan kritik intern (isi teks).³⁰

a. Kritik Ekstern

Dalam melakukan kritik ekstern, penulis memastikan apakah sumber tersebut sesuai dengan tema penelitian atau tidak. Sumber yang penulis anggap dibutuhkan selanjutnya dikritik apakah itu sumber asli atau salinan, dan apakah masih utuh atau tidak.

- 1) Bernard Lewis, *The Assassins: A Radical Sect in Islam* (New York: Basic Books. Inc, 2003). Buku yang ditulis langsung oleh Bernard

²⁹ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 30.

³⁰ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 36-37.

Lewis ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1967, tetapi penulis hanya bisa menjangkau sumber tersebut yang diterbitkan pada tahun 2003. Tetapi sumber tersebut bersifat asli dan dalam kondisi utuh yang terdiri dari 166 halaman. Buku ini berupa buku fisik yang merupakan milik pribadi penulis.

- 2) Bernard Lewis, *Assassin: Sejarah Sebuah Sekte Radikal dalam Islam* (Yogyakarta: IRCISoD, 2018). Buku ini merupakan terjemahan bahasa Indonesia dari buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam*. Buku ini dalam keadaan baik dan masih utuh 304 halaman. Buku ini berbentuk fisik dan milik pribadi dari penulis.
- 3) Bernard Lewis dan Buntzie Ellis Churchill, *Notes on a Century: Reflections of a Middle East Historian* (London: Weidenfeld & Nicolson, 2012). Buku ini penulis dapat dalam bentuk epub yang diunduh dari situs perpustakaan *online Z-Library*. Meskipun buku ini berupa salinan, tetapi bisa dibaca dengan baik dan dalam keadaan utuh 428 halaman.
- 4) Bernard Lewis, *History: Remembered, Recovered, Invented* (Princeton: Princeton University Press, 1975). Buku ini penulis dapat dalam bentuk pdf yang diunduh dari situs perpustakaan *online Internet Archive*. Meskipun buku ini berupa salinan, tetapi bisa dibaca dengan baik dan dalam keadaan utuh 111 halaman.
- 5) Bernard Lewis, *What Went Wrong? Western Impact and Middle Eastern Response* (New York: Oxford University Press, 2002).

Buku ini juga penulis dapat dari situs perpustakaan *online Z-Library* dalam bentuk pdf. Buku ini berupa salinan, tetapi bisa dibaca dengan baik dan dalam keadaan utuh 180 halaman.

- 6) Bernard Lewis, *The Arabs in History* (New York: Oxford University Press, 1993). Buku ini juga penulis dapat dari situs perpustakaan *online Z-Library* dalam bentuk pdf. Buku ini tergolong ke dalam sumber salinan, tetapi bisa dibaca dengan baik dan dalam keadaan utuh 240 halaman.
- 7) Bernard Lewis, *The Middle East a Brief History of The Last 2000 Years* (New York: Scribner, 1995). Buku ini penulis unduh dari situs perpustakaan *online Z-Library* dalam bentuk pdf. Buku ini termasuk ke dalam sumber salinan tetapi masih bisa dibaca dengan baik dan dalam kondisi utuh 433 halaman.
- 8) Bernard Lewis, *Islam and The West* (New York: Oxford University Press, 1993). Buku ini penulis dapat dalam bentuk pdf yang diunduh dari situs perpustakaan *online Z-Library*. Meskipun buku ini berupa salinan, tetapi bisa dibaca dengan baik dan dalam keadaan utuh 217 halaman.
- 9) Bernard Lewis, *The Political Language of Islam* (Chicago: The University of Chicago Press, 1988). Buku ini penulis unduh dari situs perpustakaan *online Z-Library* dalam bentuk pdf. Buku ini termasuk ke dalam sumber salinan tetapi masih bisa dibaca dengan baik dan dalam kondisi utuh 168 halaman.

- 10) Bernard Lewis, *The Emergence of Modern Turkey* (London: Oxford University Press, 1968). Buku ini penulis dapat dalam bentuk pdf yang diunduh dari situs perpustakaan *online Z-Library*. Meskipun buku ini berupa salinan, tetapi bisa dibaca dengan baik dan dalam keadaan utuh 530 halaman.
- 11) Martin Kramer, dkk, *Encyclopedia of Historians and Historical Writing* (London: Fitzroy Dearborn Publishers, 1999). Buku ini berisi kumpulan tulisan dari penulis dan bahasan yang berbeda. Untuk pembahasan tentang Bernard Lewis ditulis oleh Martin Kramer seorang murid yang kenal dekat dengannya.
- 12) Bernard Lewis, “*In Depth with Bernard Lewis*” diakses dari <https://youtu.be/EkQwc1QAles> pada 7 Juli 2022. Rekaman video ini merupakan rekaman wawancara terhadap Bernard Lewis yang penulis temukan di Youtube.
- 13) Martin Cramer, Harold Rhode, dan Buntzie Churchill, “*EMET Webinar – A Memorial for Bernard Lewis*” diakses dari https://youtu.be/L-LyJlyH_i4 pada 7 Juli 2022. Rekaman video ini merupakan rekaman webinar yang dinarasumberi oleh orang-orang yang pernah kenal dekat dengan Bernard Lewis. Penulis juga menemukan rekaman tersebut dari Youtube.

Sumber-sumber di atas tergolong ke dalam sumber primer karena berhubungan langsung, baik dengan pelaku sejarah ataupun saksi sejarah.

Meskipun ada beberapa sumber yang berupa salinan, sumber-sumber tersebut masih layak digunakan karena masih dalam kondisi baik dan utuh.

b. Kritik Intern

Dalam melakukan kritik intern, penulis memeriksa apakah isi dari sumber tersebut bisa dipercaya atau tidak. Untuk memastikannya, penulis memeriksa apakah sumber tersebut menggunakan sumber atau tidak. Penulis tidak menggunakan sumber yang tidak mencantumkan sumber rujukannya, karena tidak jelas dari mana merujuknya dan bisa dikatakan tidak bisa dipercaya. Selain itu penulis juga melakukan penelusuran terkait asal-usul sumber-sumber yang penulis gunakan. Informasi yang ditelusuri seperti judul bukunya, penulis, penerbit, tahun terbit, dan kota terbit.

- 1) Bernard Lewis, *The Assassins: A Radical Sect in Islam* (New York: Basic Books. Inc, 1968). Buku ini menjelaskan tentang serangkaian sejarah Assassin, asal-usul, tokoh-tokohnya, dan disertai dengan analisis Bernard Lewis pada bagian akhir buku tersebut. Buku ini dapat dipercaya karena dikarang langsung oleh Bernard Lewis.
- 2) Bernard Lewis, *Assassin: Sejarah Sebuah Sekte Radikal dalam Islam* (Yogyakarta: IRCISoD, 2018). Buku ini merupakan terjemahan bahasa Indonesia dari buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam*. Buku ini juga dapat dipercaya karena isi dan penulisnya juga sama seperti buku versi bahasa Inggrisnya di atas.
- 3) Bernard Lewis dan Buntzie Ellis Churchill, *Notes on a Century: Reflections of a Middle East Historian* (London: Weidenfeld &

Nicolson, 2012). Buku ini juga dapat dipercaya karena ditulis langsung oleh Bernard Lewis. Buku ini merupakan buku autobiografinya yang pembahasannya mulai dari cerita masa kecilnya sampai ia berusia 94 tahun (sampai buku ini diterbitkan).

- 4) Bernard Lewis, *History: Remembered, Recovered, Invented* (Princeton: Princeton University Press, 1975). Buku ini menjelaskan tentang pemikirannya dalam bidang kesejarahan yang mana menurutnya sejarawan perlu meninggalkan bidang keahliannya untuk melihat lebih luas sifat dasar disiplin ilmu dan keahliannya. Sumber ini dapat dipercaya karena ditulis langsung oleh Bernard Lewis.
- 5) Bernard Lewis, *What Went Wrong? Western Impact and Middle Eastern Response* (New York: Oxford University Press, 2002). Buku ini membahas tentang reaksi umat Islam terhadap kemajuan bangsa Barat. Buku ini kredibel karena dikarang oleh Bernard Lewis sendiri.
- 6) Bernard Lewis, *The Arabs in History* (New York: Oxford University Press, 1993). Buku ini juga kredibel karena ditulis langsung oleh Bernard Lewis. Hal-hal yang dibahas dalam buku ini ialah sejarah Arab pra Islam sampai kemajuan bangsa Barat.
- 7) Bernard Lewis, *The Middle East a Brief History of The Last 2000 Years* (New York: Scribner, 1995). Buku ini membahas tentang sejarah Timur Tengah sejak zaman pra Kristen sampai era modern.

Buku ini juga kredibel karena disusun langsung oleh Bernard Lewis.

- 8) Bernard Lewis, *Islam and The West* (New York: Oxford University Press, 1993). Buku ini juga merupakan sumber kredibel karena ditulis langsung oleh Bernard Lewis. Buku ini menjelaskan tentang hubungan antara dua peradaban yakni peradaban Islam dan peradaban Barat.
- 9) Bernard Lewis, *The Political Language of Islam* (Chicago: The University of Chicago Press, 1988). Buku ini membahas tentang perkembangan bahasa politik Islam dari waktu ke waktu. Sumber ini dapat dipercaya karena merupakan karangan langsung Bernard Lewisnya sendiri.
- 10) Bernard Lewis, *The Emergence of Modern Turkey* (London: Oxford University Press, 1968). Sumber ini kredibel karena ditulis secara langsung oleh Bernard Lewis. Buku ini menjelaskan tentang kemunculan Turki modern.
- 11) Martin Kramer, dkk, *Encyclopedia of Historians and Historical Writing* (London: Fitzroy Dearborn Publishers, 1999). Pada pembahasan tentang Bernard Lewis pada ensiklopedia ini ditulis oleh seorang saksi sejarah yakni murid dari Bernard Lewis, sehingga sumber ini kredibel dan termasuk ke dalam sumber primer. Adapun pembahasannya yaitu seputar biografi singkat dan juga karya-karya dari Bernard Lewis.

12) Bernard Lewis, “*In Depth with Bernard Lewis*” diakses dari <https://youtu.be/EkQwc1QAles> pada 7 Juli 2022. Rekaman video ini berisi wawancara terhadap Bernard Lewis terkait biografi, karya-karyanya dan juga seputar sejarah. Sumber ini kredibel karena narasumbernya yaitu pelaku sejarahnya.

13) Martin Cramer, Harold Rhode, dan Buntzie Churchill, “*EMET Webinar – A Memorial for Bernard Lewis*” diakses dari https://youtu.be/L-LyJlyH_i4 pada 7 Juli 2022. Rekaman video ini merupakan webinar yang bertemakan *A Memorial for Bernard Lewis*. Para presenternya merupakan orang-orang yang kenal dekat dengan Bernard Lewis. Martin Kramer merupakan muridnya. Harold Rhode merupakan mantan penasihat Pentagon dan sarjana Timur Tengah. Sedangkan Buntzie Churchill merupakan seorang teman lamanya sekaligus editor dari banyak karyanya Bernard Lewis. Sumber ini kredibel karena narasumbernya merupakan para saksi sejarah.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap dimana sejarawan melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan.³¹ Untuk menjadikan fakta-fakta sejarah, sejarawan harus menggabungkan atau menyusun fakta-fakta tersebut

³¹ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 55.

menjadi sebuah cerita sejarah.³² Dalam menafsirkan fakta-fakta tersebut sejarawan tetap berada dibawah bimbingan metodologi sejarah sehingga subjektivitas bisa disingkirkan.³³ Ketika melakukan penafsiran biasanya sejarawan menggunakan teori-teori atau pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan topik penelitiannya.

Pada bagian awal, penulis akan memaparkan biografi, karya, dan pemikiran Bernard Lewis. Pada bagian tersebut penulis akan menggunakan metode sejarah pemikiran. Dalam metode sejarah pemikiran terdapat tiga jenis pendekatan yakni kajian teks, kajian konteks sejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya.³⁴ Pendekatan yang akan penulis gunakan yaitu pendekatan teks.

Pada bagian selanjutnya, dengan pembahasan utama yang menekankan analisis historiografis terhadap buku *The Assassin: A Radical Sect in Islam*, langkah-langkah atau metode yang terdapat pada metode penelitian sejarah penulis jadikan sebagai alat analisis dalam mengkaji buku Bernard Lewis tersebut.

Kaidah-kaidah metode penelitian sejarah yang dipakai penulis dalam menganalisis historiografi buku *The Assassins: A Radical Sect in Islam* di antaranya yaitu heuristik, kritik, interpretasi, historiografi, periodisasi, generalisasi sejarah, eksplanasi sejarah, kekuatan serta kesalahan sejarah.

³² M Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Depok: Prenada Media Group, 2018), hlm. 225.

³³ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 55.

³⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 191.

Adapun landasan teori untuk menganalisis tersebut, penulis menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan metodologi sejarah seperti buku “Pengantar Ilmu Sejarah” dan “Penjelasan Sejarah” karya Kuntowijoyo, “Mengerti Sejarah” karya Louis Gottschalk, “A Preface to History” karya Carl G. Gustavson, dan sebagainya.

4. Historiografi

Historiografi merupakan prosedur penyusunan fakta-fakta sejarah yang berasal dari pelbagai sumber yang sudah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.³⁵ Tahap ini dilakukan setelah melewati tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi.³⁶ Setelah melalui tahap-tahap tersebut, penulis menyusun fakta-fakta tersebut menjadi sebuah rangkaian cerita sejarah.

Pada bagian awal, terdapat halaman muka laporan penelitian yang berjudul “Kajian Historiografi Buku *The Assassins: A Radical Sect In Islam* karya Bernard Lewis”. Pada bagian selanjutnya terdapat kata pengantar yang berisi pesan yang penulis sampaikan terhadap pembaca. Kemudian terdapat daftar isi yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam menemukan konten yang mereka cari.

Penelitian ini akan terdiri dari empat bagian meliputi satu bab pendahuluan, dua bab pembahasan, dan satu bab penutup. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

³⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, Contoh Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm 147.

³⁶ M Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Depok: Prenada Media Group, 2018), hlm. 230.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab II membahas biografi penulis buku yang dikaji yaitu Bernard Lewis. Selain itu dibahas juga karya-karyanya yang lain tetapi tidak sampai pada kajian historiografinya. Penulis juga menyajikan paparan mengenai pemikiran Bernard Lewis di bidang sejarah.

Bab 3 menjelaskan tentang isi buku yang dikaji yaitu *The Assassins: A Radical Sect In Islam*. Kemudian dibahas metode penelitian dan corak penulisan buku *The Assassins: A Radical Sect In Islam*.

Bab 4 Penutup, berisi kesimpulan dari isi penelitian dan juga saran dari penulis terkait penelitian lanjutan yang mungkin akan dilakukan oleh penulis lain.

Di bagian akhir terdapat daftar pustaka yang merupakan daftar sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Metodologi mewajibkan sejarawan membubuhkan sumber datanya supaya pembaca bisa memeriksa kebenaran datanya.³⁷

³⁷ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 55.